



Ketaatan Hidup
MEMBIARA

Tarekat Misi Abdi Roh Kudus

Modesta Amsikan

Ketaatan Hidup **MEMBIARA** *Tarekat Misi Abdi Roh Kudus*

Yesus, anak laki-laki yang lahir dari rahim seorang gadis perawan dari kota Nazareth bernama Maria, dan ayah angkatnya Yusuf, yang hidup penuh kesederhanaan sejak lahir. Ia dikenal sebagai anak tukang kayu yang tanpa pendidikan yang istimewa dan berpenampilan sangat sederhana. Meskipun hidup dalam kesederhanaan tetapi pengetahuan-Nya mengenai hukum taurat dan kehendak Allah sangat asli dan outentik. Yesus beraniewartakan hukum itu tanpa dikekang oleh adat kaku, formalism, dan legalisme, yang membelenggu kaum penafsir hukum dan teologi sezaman. Yesus menampilkan hukum seperti ungkapan kehendak Allah, yakni keselamatan manusia. Hal yang membuat begitu banyak orang yakin dan percaya tentang apa yang di ajarkannya.

Teladan, perjalanan, pengajaran, dan mukjizat Yesus bertahan sampai saat ini. Yesus senantiasa berkeliling memberikan pengajaran dan seruan pertobatan, melalui perumpamaan-perumpamaan yang ia bawakan ketika mengajar yang kemudian di tuliskan kembali oleh rasul – rasul atau pengikutnya didalam Injil. Begitu banyak pengajaran yang di ajarkan Yesus kepada para pengikutnya seperti tentang Ketaatan Kepada Bapa Di Sorga yang kemudian diteladani oleh pengikut-Nya.

Ketaatan Yesus Kristus yang digambarkan dalam Injil Yohanes adalah ketaatan kasih yang berakar dan bersumber dari kasih Allah Bapa. Ia sendiri telah terlebih dahulu mengasihi Yesus Kristus, Putera-Nya, sehingga Yesus berkata "Seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal didalam kasih-Nya". Kata "seperti" menunjukkan tabiat ketaatan Kristus kepada Bapa dan demikianlah para pengikut-Nya, (Yoh. 15:9-10). Ketaatan-Nya adalah pernyataan kasih-Nya. Yesus memiliki hubungan yang istimewa dengan Allah Bapa, sebab hanya Dia yang telah melihat Bapa (Yoh. 6:46).

Ketaatan Yesus menjadi teladan bagi seluruh pengikutnya, para biarawan- biarawati maupun orang awam. Namun tidaklah mudah untuk menjadi orang yang taat akan ajaran Yesus, begitu banyak godaan dan rintangan yang bisa saja di temui. Dan ini tidaklah mudah bahkan sulit bagi setiap suster misi abdi Roh Kudus dalam melaksanakan tugas perutusan Yesus melalui tarekat. Dan sering terjadi bahwa anggota tarekat maupun calon guru katekis, menjalankan ketaatan dengan suatu motivasi kurang murni atau supaya menyenangkan hati pemimpin atau pribadi tertentu sehingga ia selalu berada dipihak yang baik dan diberi kepercayaan untuk suatu tugas tertentu. Pada halnya bertentangan dengan pengertian ketaatan Yesus Kristus.

Kemudian bagaimana caranya agar bisa menjalankan tugas perutusan dan teladan hidup Yesus dengan baik? Dengan memahami dan menghayati secara tepat dan benar ketaatan Yesus Kristus menurut injil Yohanes maka dapat membantu mengarahkan setiap anggota dalam tarekat dan sebagai awam untuk hidup bersatu dan bersumber pada Yesus Kristus melalui hidup doa secara pribadi, sehingga menyadari dan mengalami bahwa sungguh-sungguh dicintai Yesus Kristus, karena Allah Bapa telah lebih dahulu mencintai Yesus Kristus Putera-Nya.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/TE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurakamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PT. KITA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



KETAATAN HIDUP MEMBIARA TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS

Modesta Amsikan



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**KETAATAN HIDUP MEMBIARA
TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS**

Penulis : Modesta Amsikan

Editor : Darmawan Edi Winoto, S.Pd, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Meuthia Rahmi Ramadani

ISBN : 978-623-151-772-2

No. HKI : EC002023106452

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

MENGHAYATI “KETAATAN” LEBIH DALAM HIDUP MEMBIARA

Pada umumnya semua agama, termasuk orang Katolik mengenal apa yang disebut dengan “Hidup Membiara” (Monastic Life). lalu seperti apakah kehidupan monastik bagi para biarawan-biarawati katolik? Kira-kira demikian. Kehidupan membiara adalah kehidupan bersama dalam suatu komunitas yang ditandai oleh jadwal doa harian dan kerja. Kehidupan monastik yang terjadwal ini merupakan detak jantung komunitas monastik. Ini adalah kehidupan terstruktur dan struktur kehidupan komunitas, di mana biara berfungsi sebagai institusi dan menandai adanya waktu-waktu tertentu yang dikhususkan untuk bersyukur dan memuji Tuhan. Ada ritme kehidupan sehari-hari yang secara bertahap membentuk kebersamaan anggota komunitas menjadi apa sesuai dengan panggilan Kristus, yaitu manusia yang mencari kekudusan dan pertobatan terus-menerus kepada Tuhan.

Menjadi umum pula diketahui oleh orang Katolik, bahwa para anggota komunitas membiara ini bersumpah setia, dalam tiga kaul “Utama”, yaitu: (1) Kemiskinan, (2) Kemurnian, dan (3) Ketaatan. Tiga kaul ini mengalir dari nasihat evangelis Yesus. Dari konsep tiga kaul inilah, buku ini membahas secara khusus bagaimana kehidupan monastik para suster Abdi Roh Kudus, tentang bagaimana mereka menghayati “Ketaatan” yang diajarkan Yesus yang harus dihayati melalui Injil Yohanes. Saya mulai dengan penjelasan berdasarkan konsep Psikologi social terhadap judul skripsi dari penulis, yang kemudian diolah kembali untuk buku ini.

Ada tiga konsep yang berkaitan, (1) Ketaatan, (2) Kepatuhan, dan (3) Konformitas. “Ketaatan” (*obedience*) adalah bentuk pengaruh sosial yang melibatkan tindakan di bawah perintah figur otoritas. Ini berbeda dari “Kepatuhan” (*compliance*) lebih dipahami sebagai melibatkan perubahan perilaku seseorang atas permintaan

orang lain, dan kesesuaian (*conformity*), melibatkan perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan anggota lainnya.

Penulis, dalam pelbagai analisis tentang “Ketaatan” mengacu pada sumber ayat-ayat Injil Yohanes. Saya kutip salah satunya : “Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku: dan Bapa-Ku akan mengasihi dia, dan kita akan datang kepadanya, dan diam bersama-sama dengan dia” (Yohanes 14:23). Secara tersirat dan tersurat penulis hendak mengatakan bahwa, “Ketaatan” (*obedience*) begitu penting dari ketiga kaul hidup membiara. Karena penulis secara tersirat mengungkapkan bahwa setiap kehidupan terstruktur, termasuk kehidupan membiara, berdasarkan “Ketaatan” (*obedience*) bukanlah sekedar dipahami dengan hanya menjalankan bentuk pengaruh sosial berupa perintah dari atasan (pembesar). Atau juga bukanlah sekedar menjalankan tindakan yang dikategorikan sebagai “kepatuhan” (*compliance*) hanya karena melibatkan perubahan perilaku seseorang atas permintaan orang lain, misalnya permintaan atasan (pembesar). Penulis hendak mengatakan bahwa, apapun namanya, Ketaatan (*obedience*) menjadi tidak berarti apa-apa tanpa kepatuhan (*compliance*), ketaatan dan kepatuhan tidak berarti apa-apa jika tidak berhasil membangun konformitas. *Ketaatan (obedience)* adalah masalah yang serius; karena melalui ketaatan itulah kehidupan membiara menyatakan diri “di dalam” dan “dengan” Yesus sebagai salah satu syarat keselamatan. Artinya juga, bahkan lebih dari itu, ketaatan, kepatuhan, dan konformitas jika tidak berbasis pada ajaran Yesus melalui Injil Yohanes, maka yang ada adalah ketaatan palsu, kepatuhan palsu, dan konformitas palsu. Inilah yang mau dikatakan oleh penulis untuk terus menerus dicegah dalam kehidupan membiara. *** (Sumber bacaan; (1) *Stangor C, Jhangiani R, Tarry H. 2014. Principles of Social Psychology. Victoria: BC campus Open Textbook Project.* (2) *Paul Johnson. 1976. A History of Christianity, Borders Books.*

Kupang, 7 Juni 2023. Prof. Alo Liliweri (Guru Besar Ilmu Komunikasi, UNDANA-Kupang)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Ketaatan Hidup Membiara Tarekat Misi Abdi Roh Kudus”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini mencoba memberikan pemahaman tentang dasar ketaatan Yesus Kristus menurut injil Yohanes dan mengaplikasikan tema-tema ketaatan Yesus Kristus menurut injil Yohanes itu kedalam penghayatan dan pelaksanaan kaul ketaatan hidup membiara Tarekat Misi Abdi Roh Kudus

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 SEKILAS TENTANG INJIL YOHANES	6
A. Pengarang Injil Yohanes	6
B. Jemaat yang Dituju.....	12
C. Maksud dan Tujuan Injil Yohanes	12
D. Tahun Penulisan.....	18
E. Ciri Sastra atau Aneka Gaya Bahasa.....	19
F. Struktur Injil Yohanes	24
G. Gagasan Teologi Injil Yohanes	30
H. Pokok-pokok Teologi Injil Yohanes	30
BAB 3 KETAATAN YESUS KRISTUS DALAM INJIL YOHANES	34
A. Pengertian Ketaatan	34
B. Data Ketaatan Kitab Suci	35
C. Tafsiran Ketaatan dalam Kitab Suci.....	41
BAB 4 KETAATAN YESUS KRISTUS DIHAYATI DALAM HIDUP MEMBIARA TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS.....	75
A. Sejarah Tarekat Misi Abdi Roh Kudus	75
B. Dasar Ketaatan Yesus Kristus	86
C. Yesus Kristus sebagai model Ketaatan.....	91
BAB 5 BENTUK-BENTUK KETAATAN YESUS KRISTUS DITERAPKAN KEDALAM KEHIDUPAN TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS	96
A. Ketaatan dalam Hidup Doa.....	96
B. Ketaatan dalam Hidup Komunitas.....	102
C. Ketaatan dalam Hidup Karya	107
BAB 6 KAUL KETAATAN DALAM BENTUK RET-RET.....	114
A. Pengertian Ret-ret.....	114
B. Tujuan Ret-ret	114
C. Sasaran Ret-ret	115
D. Tema-Tema Ret-Ret.....	117

E. Proses Retret dan Materinya.....	118
BAB 7 PENUTUP.....	198
DAFTAR PUSTAKA	201
TENTANG PENULIS.....	203



**KETAATAN HIDUP MEMBIARA
TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS**

Modesta Amsikan



BAB

1

PENDAHULUAN

Sekitar tahun 7/6 seb.M. dilahirkan seorang yang diberi nama Yesus. Ia dikenal sebagai anak tukang kayu, tanpa pendidikan istimewa, tetapi penampilan pribadinya memang jauh lebih mengesankan bila dibandingkan dengan para ahli kitab dan ahli adat sezaman. Yesus dilukiskan sebagai pribadi yang mampu memahami hukum Taurat dan memahami pula kehendak Allah secara asli, otentik. Yesus beraniewartakan hukum itu tanpa dikekang oleh adat kaku, formalism¹ dan legalisme,² yang membelenggu kaum penafsir hukum dan teologi sezaman. Yesus menampilkan hukum seperti ungkapan kehendak Allah, yakni keselamatan manusia. Perkara manusia ini memang menjadi kehendak Allah. Yesus ini memang juga tidak dipahami. Bahkan para pengikut-Nya, tidak dengan mudah mengertinya. Seorang dari kelompok pengikut itu bahkan meninggalkan-Nya, menyerahkan-Nya kepada para yang berwewenang menghukum, entah karena alasan politik atau keagamaan. Yang berwewenang inilah yang merasa risau terhadap penampilan Yesus yang mengesankan itu.

Lawan-lawan Yesus yang terkenal ialah para Herodian, Farisi, ahli-ahli kitab dan imam agung masa itu, sehingga terjadi konflik yang menyebabkan Yesus di hukum mati. Kematian-Nya ini kemudian dilukiskan sebagai Hamba Yahwe yang setia. Tetapi

¹ Darmawijaya St, *Pesan Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), p.111-115

² Ibid. p. 11

BAB 2

SEKILAS TENTANG INJIL YOHANES

A. Pengarang Injil Yohanes

1. Menurut Injil Yohanes

Mengenai Siapakah pengarang Injil Yohanes dapat kita temukan beberapa petunjuk yang dapat dijadikan informasi ke penulisan Injil ini :

- a. Dalam Injil Yoh 19:35 diperoleh informasi bahwa orang yang telah melihat penikaman lambung Yesus pada waktu penyaliban, telah memberi kesaksian dan kesaksiannya adalah benar. Siapakah orang ini? Dalam Injil Yohanes tidak dikatakan. Tetapi dalam perikop sebelumnya yaitu Yoh 19: 26-27 dikatakan bahwa yang hadir di dekat salib Yesus pada saat itu adalah "murid yang dikasihi Yesus".¹⁰
- b. Lebih jelas lagi, dalam Yoh 21: 24, dimana dinyatakan bahwa murid yang dikasihi Tuhanlah yang memberi kesaksian dan menuliskan kesaksiannya dan kita tahu bahwa kesaksiannya itu benar. Dia itu adalah murid yang dikasihi Yesus (*bdk.* Yoh 21: 20-23). Dengan demikian menurut Injil Yohanes, penulisnya adalah "Murid yang dikasihi Yesus".¹¹

¹⁰ Riyadi st.Eko, *Yohanes, Firman Menjadi Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), p.46-47

¹¹ *Ibid.* p. 48

BAB 3

KETAATAN YESUS KRISTUS DALAM INJIL YOHANES

A. Pengertian Ketaatan

Menurut Pandangan Yohanes : Ketaatan diartikan sebagai berikut:

a. Pertama, dalam Yoh.14:15:

a. *Kasih* yang berarti Ketaatan dan mengikat kaum beriman dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Kamu akan menuruti bernada semacam syarat: Jika kamu mengasihi Aku (14:15). *Segala perintah-Ku* jangan karena kita hanya mengetahui satu perintah saja, yaitu *saling mengasihi*, 13;34

b. *Perintah untuk menuruti segala perintah-Ku* sama dengan "mendengarkan" kata-kata Yesus (8:47; 12:47; 5:24) atau "tinggal" didalam mereka (15:7), atau "menetap" didalam mereka (8:31). Kata-kata ini berarti percaya dan menghayati cara hidup beriman, karena ia menekankan bahwa dengan sendirinya moralitas akan mengikuti sikap demikian.⁴³

b. Kedua, dalam Yoh.14:21:

a. Relasi (hubungan) *Kasih* antara kaum beriman dan Kristus. *Mengasihi* (agapao) dalam hal ini sama dengan menaati; yang satu tanpa yang lain adalah tidak mungkin. Memiliki perintah berarti menurutinya.

⁴³ A.S.Hadiwiyata, *Tafsir Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), p.208.211-212

BAB

4

KETAATAN YESUS KRISTUS DIHAYATI DALAM HIDUP MEMBIARA TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS

A. Sejarah Tarekat Misi Abdi Roh Kudus

Tarekat Misi Abdi Roh Kudus atau yang lazim dikenal dengan nama suster S.Sp.S. (dalam bahasa Latin dapat disingkat: *Servarum Spiritus Sancte*)

1. Pengertian

- a. Tarekat, ordo atau kongregasi dalam agama Katolik adalah kelompok komunitas sosial khusus dalam Gereja Katolik Roma. Anggota-anggotanya terdiri dari kaum religius yang mengikrarkan kaul: kemiskinan, kemurnian dan ketaatan. Mereka hidup dalam komunitas sosial sesuai dengan tata-cara dan konstitusi masing-masing kongregasi, yang telah disetujui oleh otoritas Gereja Katolik. Selain itu, ada juga institusi sekuler (kaum awam) yang memiliki kongregasi yang terpisah.
- b. Abdi atau hamba adalah seorang yang siap-sedia melaksanakan pekerjaan-Nya, pergi ketempat IA mengutusNya. Abdi dalam arti yang lebih dalam yakni menjalankan tugas pelayanan yang setinggi-tingginya sekadar kemampuan seorang manusia yakni penyerahan diri tanpa syarat demi cinta kepada Roh Kudus dan kepada umat yang dicintai-Nya, Ia menghendaki agar hidup mereka lebih berarti dan lebih indah.

BAB 5

BENTUK-BENTUK KETAATAN YESUS KRISTUS DITERAPKAN KEDALAM KEHIDUPAN TAREKAT MISI ABDI ROH KUDUS

A. Ketaatan dalam Hidup Doa

Ketaatan hidup doa adalah usaha untuk menempatkan seluruh eksistensi diri kita kedalam tangan Tuhan. Penyerahan diri secara total disertai kesadaran bahwa Tuhan akan menggunakan kita beserta segala anugerah yang kita miliki sesuai kehendak-Nya meski kita tahu persis akan bagaiamanya. Dengan kata lain, kita ingin selalu berada dalam sikap mempersilahkan Tuhan untuk memberi petunjuk dan memberi bentuk konkrit pada seluruh hidup kita.⁷⁶

1. Ketaatan dalam Hidup Doa-Nya, dan teks-teks Kitab Suci:

- a. Ketaatan Yesus Kristus *dalam relasi-Nya yang intim dengan Bapa-Nya, dan mengikuti segala perintah serta melaksanakan-Nya dengan penuh kasih. Yoh 14:15*
- b. Ketaatan Yesus Kristus *dalam sikap mendengarkan dan menuruti perintah Bapa-Nya. Yoh.5:24-26; Yoh.8:47; Yoh.12:47-50; Yoh.14:21*
- c. Ketaatan Yesus Kristus *dalam Kesetiaan-Nya berada bersama Bapa-Nya diBait Allah. Yoh.8:2*
- d. Ketaatan Yesus Kristus *dalam Kesatuan dengan Bapa-Nya. Yoh 10:30; Yoh.15:1-8*

⁷⁶ Ridick Joyce, *Kaul, harta melimpah dalam bejana tanah liat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), p.164

BAB 6

KAUL KETAATAN DALAM BENTUK RET-RET

A. Pengertian Ret-ret

Kata 'Retret' berasal dari kata dalam bahasa Inggris 'retreat', yang berarti menarik diri atau mengasingkan diri. Dari arti hurufiah itu, diambil pengertian yang dipakai secara umum yaitu menarik diri atau mengasingkan diri dari keramaian atau dari kesibukan rutin dan pergi ke suatu tempat yang tersendiri dan sepi selama waktu tertentu untuk beristirahat atau untuk memusatkan perhatian pada hal-hal rohani dalam hidup pribadi. Ret-ret adalah

1. khalwat mengundurkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin
2. Suatu kesempatan berahmat atau saat yang tepat dan baik untuk menoleh serta melihat kembali seluruh perjalanan hidup dimasa lampau sehingga bisa ada pembaharuan terus menerus dalam Tuhan.⁹⁰

B. Tujuan Ret-ret

1. Penginjil mauewartakan keyakinannya, bahwa hidup ini bisa diisi dengan mutu yang menjadi nyata dalam perjuangan hidup Yesus yakni ketaatanNya sampai sehabis-habisnya.⁹¹

⁹⁰ Ibid. p.97

⁹¹ St.Darmawijaya, *Retret bersama penginjil*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), p.214-215

BAB

7

PENUTUP

Injil Yohanes adalah Kitab Injil Kanonik yang ke empat, yang menurut kesaksian tradisi kekristenan serta bukti yang terkandung dalam Injil ini sendiri bahwa ditulis oleh Rasul Yohanes (Yoh.13:23). Dan merupakan Injil mengenai Yesus Kristus sebagai Sang Sabda, pewahyu terakhir Allah dan menurut Injil Yohanes sendiri “Keberanan” dari Allah. Pernyataan Diri Allah dalam diri Yesus (Keberanan) mengharapkan jawaban dari manusia berupa iman. Dalam Injil Yohanes di nyatakan secara eksplisit mengenai Dasar Ketaatan Yesus Kristus yakni karena Kasih. Bapa mengasihi Aku demikian pula dengan Kasih, Aku melaksanakan Kehendak Bapa-Ku dan ketaatan-Ku mengikat kaum beriman dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Dasar Ketaatan Yesus Kristus adalah Kasih. Ketaatan menyerahkan diri seutuhnya, sampai sehabis-habisnya. Ketaatan Yesus Kristus sebagai Allah dan Manusia, Ia sungguh rela melaksanakan kehendak Bapa-Nya dengan Penuh Kasih serta mengorbankan diriNya demi keselamatan seluruh umat manusia. Ketaatan Yesus Kristus sungguh dengan penuh kesadaran dalam menerima dan memasuki kesengsaraan dan penderitaan-Nya, serta mengakhiri hidup-Nya dengan penuh kesadaran pula, sampai saat terakhir. Ketaatan Yesus Kristus kepada Bapa, dari yang tidak terbatas, bersedia menjadi manusia yang terbatas. Ketaatan Yesus Kristus untuk melaksanakan kehendak Bapa sampai titik akhir dalam arti dua hal yakni:

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

- Hadiwiyata, A.S, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta, Kanisius, 2008).
- Darmawijaya, St, *Pesan Injil Yohanes* (Yogyakarta, Kanisius, 1988).
- Jaubert, Annie, *Mengenal Injil Yohanes* (Yogyakarta, Kanisius, 1980).
- Pink Arthur W, *Tafsiran Injil Yohanes* (U.S.A:I.C.Herendeen,1972).
- Moris Leon, *Teologi Perjanjian Baru* (Michigan: Zondervan, 1986).
- Soenarja, A, *Fungsi Pimpinan Religius Masa Kini* (Yogyakarta, Kanisius,1972).
- Riyadi,St, Eko,Yohanes, *Firman Menjadi Manusia* (Yogyakarta, Kanisius,2011).
- Sukendar, Yohanes, *Diktat Pengantar Umum Injil Yohanes* (Malang, 2004).
- Vanier Jean, *Tenggelam ke Dalam Misteri Yesus* (Yogyakarta, Kanisius, 2009).
- Groenen, Dr.C.OFM, *Pengantar Kedalam Perjanjian Baru*, (Yogyakarta, Kanisius,1984).
- Banawiratma, J.B., *Yesus Sang Guru* (Yogyakarta, Kanisius, 2008).
- Hagelberg,Dave, *Tafsiran Injil Yohanes* (Yogyakarta, Andi, 2001).

Pustaka Pendukung

- Dianne, Bergant CSA, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta, Kanisius, 2002).
- H, Pidyarto, *Diktat Injil Yohanes* (STFT Widya Sasana).
- Banawiratma,JB, *Yesus Sang Guru* (Yogyakarta, Kanisius, 2008).
- Tom Yacobs, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru* (Yogyakarta, Kanisius, 1982).
- Kapitel Jenderal Jenderal Kesembilan, *Konstitusi dan Direktorium SSpS* (Roma-Italy, 1984).

Perfectae Caritatis 14 (Ed.).

Kongregasi untuk Lembaga hidup Bakti, *Pedoman Pembinaan dalam Lembaga Religius* (Jakarta, Grafika Mardi Yuana, 1992).

Darmawijaya, St, *Retret bersama PengInjil* (Yogyakarta, Kanisius, 1989).

Betan Alfons, *Jamahan Kasih di Taman Kehidupan* (Maumere, Ledalero, 2003).

Tisera, Guido, *Memahami Injil Yohanes* (Yogyakarta, Kanisius, 1992).

McHugh, Peter, *Spiritualitas Bapa Pendiri dan Kongregasi kita* (Roma, 1978).

Soenarja, A, *Fungsi Pemimpin dimasa sekarang* (Yogyakarta, Kanisius, 1972).

Ladjar, Leo, *Inti Hidup religious* (Yogyakarta, Kanisius, 1983).

Tom, Yacobs, *Hidup Membicara* (Yogyakarta, Kanisius, 1987).

St, Eko Riyadi, *Yohanes, Firman Menjadi Manusia* (Yogyakarta, Kanisius, 2011).

Ridick Joyce, *Kaul harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat* (Yogyakarta, Kanisius, 1987).

Bruce, Milne, Yohanes, *Lihatlah RajaMu* (Jakarta, Bina Kasih, 1997).

St, Darmawijaya, *Nasihat Injili* (Yogyakarta, Kanisius, 2006).

Kleden, Paulus, *Aku Yang solider, Aku dalam Hidup Berkaul* (Maumere, Ledalero, 2002).

Piet Go, *Tarekat hidup Bakti* (Malang, Karmelindo, 2005).

Pio Kristi Djelani, *Injil Yohanes, Doa dan Meditasi* (Yayasan Pustaka Nusatama, 2007).

TENTANG PENULIS

MODESTA AMSIKAN



Lahir di Timor Tengah Utara, 09 Nopember 1961. Ia seorang Biarawati Katolik, Misionaris Religius dalam Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus (Servarum Spiritus Sancti – SSpS). Pada tahun 2012 menyelesaikan studi Sarjana Agama Katolik pada Sekolah Tinggi Pastoral-Institut Pastoral Indonesia – Malang – Jawa Timur. Tahun 2015, menyelesaikan studi Pascasarjana pada Program Studi Magister Theologi, Bidang Pastoral, pada Sekolah Tinggi Pastoral – Institut Pastoral Indonesia di Malang – Jawa Timur. Dipercayakan oleh Kongregasi SSpS menjadi asistant Pemimpin Novis tahun 2000-2003. Selanjutnya Menjadi Pemimpin/Pembimbing Postulan SSpS, tahun 2014-2018. Menjadi anggota Dewan Provinsi Regina Angelorum Timor dan Magistra Novis SSpS tahun 2016-2019. Dan sebagai Pemimpin Biara Santa Skolastika Penfui – Kupang dari tahun 2019-2022, serta Pembina rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kupang, Kini berkarya sebagai Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua di Kefamenanu-Timor Tengah Utara-Nusa Tenggara Timur.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023106452, 7 November 2023

Pencipta

Nama : **Modesta Amsikan, S.Ag., M.Th**

Alamat : Jl. Yos Soedarso, RT 005, RW 003, Kelurahan Aplasi, Kecamatan Kota Kefamenanu TTU NTT, Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur, 85614

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Modesta Amsikan, S.Ag., M.Th**

Alamat : Jl. Yos Soedarso, RT 005, RW 003, Kelurahan Aplasi, Kecamatan Kota Kefamenanu TTU NTT, Kota Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur 85614

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Ketaatan Hidup Membicara Tarekat Misi Abdi Roh Kudus**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Oktober 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000539407

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.